

PEMBUATAN CAT BAHAN CLAY TEPUNG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PADA PEMBELAJARAN LUKIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Asmaulul Izmi¹, Faidhul Inayah²

¹Pendidikan Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Sendratasik FSD Universitas Negeri Makassar

²faidhul.inayah@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses how to make paint paste from other media, namely from cornstarch clay which is used to make paintings that are suitable for painting exercises for elementary school students, and to see the advantages and disadvantages of the paint that has been made. The research method used is a qualitative descriptive method with art students as the research sample to see whether the paint that has been made has advantages and disadvantages. From the results of the study, it was found that paint from cornstarch clay can be made with cornstarch, white glue, wall paint, vinegar, baby oil, and color starter. While the results of interviews with students found the advantages of paint, are that it is easy to learn to use, easy to dry, easy to mix with colors, easy to overlap colors, can form textures, easy to clean and materials are easy to get and cheap. Meanwhile, the weakness of the painting is that it is less realistic, it is more suitable to use palette knives than brushes, it must be processed first and its durability cannot be ascertained.

Keywords: paint, clay, painting media

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara membuat cat dari media lain yakni dari bahan clay tepung yang digunakan untuk membuat lukisan yang cocok untuk latihan melukis siswa sekolah dasar serta melihat kekurangan dan kelebihan cat yang telah dibuat. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan sampel peneliti adalah mahasiswa seni rupa untuk melihat apakah cat yang telah dibuat memiliki kelebihan serta kekurangan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa cat dari bahan tepung clay dapat dibuat dengan bahan tepung maizena, lem putih, cat tembok, cuka, minyak bayi dan biang warna. Sementara dari hasil wawancara terhadap mahasiswa ditemukan kelebihan cat yakni mudah dipelajari penggunaannya, mudah kering, warna mudah tercampur, mudah menimpa warna, dapat membentuk tekstur, mudah dibersihkan serta bahan mudah didapatkan dan murah. Sedangkan kelemahannya lukisan kurang realis, lebih cocok menggunakan pisau palet dibandingkan kuas, harus diolah terlebih dahulu dan belum bisa dipastikan ketahanannya.

Kata Kunci: cat, clay, media lukis

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran seni terkhusus pada materi pembelajaran seni rupa seyogyanya siswa dapat mengembangkan potensinya dengan bebas dengan berbagai media dengan aktif dan kreatif. Siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi dirinya dengan didukung dengan berbagai media yang kiranya dapat dengan mudah digunakan tanpa takut media yang digunakan cepat habis, sehingga seorang siswa dapat secara bebas bereksperimen dalam pembuatan karya tanpa merasa tertekan.

Siswa sekolah dasar dalam mengembangkan potensi diri dalam bidang seni membutuhkan media yang kiranya membebaskan siswa dengan mudah untuk berkarya seni rupa khususnya lukis. Siswa sekolah dasar memerlukan cat untuk media seni lukis yang mudah dan murah sehingga tidak membatasi kreativitas siswa (Sitompul, 2021). Karakter siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan banyak cat untuk menguji coba dalam pembelajaran melukis untuk memberikan warna dengan berbagai macam teknik yang ingin dicobanya. Pada dasarnya melukis tidak dibatasi dengan media

tertentu, seorang pelukis dapat menggunakan media apapun dalam melukis, baik cat minyak, cat air, cat tembok, ataupun tanah liat seperti yang dilakukan oleh pelukis Zainal Beta (Dewi, 2021). Meskipun, perlu diketahui bahwa teknik dan media yang digunakan akan memengaruhi hasil dan kualitas dari sebuah lukisan. Semakin baik media dan teknik yang digunakan, maka semakin baik pula hasil dari sebuah lukisan.

Dalam pembelajaran seni di sekolah dasar seorang guru seyogyanya dapat menyediakan media pembelajaran yakni cat lukis dalam mengembangkan kemampuan siswa. Akan tetapi cat lukis yang dijual di pasaran memiliki harga yang tidak murah atau kurang terjangkau apabila ingin digunakan dalam jumlah yang cukup banyak. Hal ini tentu menyebabkan terhambatnya pembelajaran siswa sebagai pelukis pemula untuk mencoba dan mengenal sifat dari media cat serta menghambat dalam proses eksplorasi berbagai teknik dalam melukis. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian guna memberikan alternatif media cat yang selain mudah digunakan, juga memiliki kualitas yang baik, dan tentunya, terbuat dari

bahan-bahan yang harganya jauh lebih terjangkau sehingga guru sebagai penyedia media mampu memberikan media khususnya cat untuk proses belajar dan proses eksplorasi siswa secara maksimal.

Beranjak dari masalah tersebut maka peneliti ingin membuat penelitian tentang proses pembuatan cat untuk melukis dengan bahan clay tepung sebagai pengganti cat dalam melukis. Cat dengan bahan clay tentunya diharapkan menjadi media lukis alternatif dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni kualitas warna, tekstur, dan daya lekat terhadap media lukis dalam hal ini kanvas. Tujuan penelitian ini akan fokus untuk menemukan campuran yang tepat dalam proses pembuatan cat clay untuk pembelajaran lukis. Penelitian ini akan mengujicobakan cat clay terhadap mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Angkatan 2022 Kelas A untuk melihat kekurangan dan kelebihan cat setelah dibuat. Mahasiswa dipilih dengan pertimbangan mahasiswa dapat merasakan dan mencoba cat sebagai seorang calon guru baik di tingkat PAUD, SD, SMP dan SMA apakah cat

yang dibuat dari bahan clay dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seni rupa khususnya di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan bahan clay tepung sebagai pengganti cat dalam melukis untuk anak, dimana clay dalam Bahasa Indonesia berarti lempung atau tanah liat (Halim, 2021). Monica mengungkapkan clay merupakan bahan bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan tidak mengandung racun (Uchayah, 2009) . Bahan clay yang sifatnya mudah ditemukan dan mudah dikendalikan oleh pengguna menjadi pertimbangan clay sebagai sarana melukis yang akan disediakan guru. Penggunaan berasal dari kata “guna” yang memiliki arti faedah atau manfaat. Penggunaan dapat diartikan sebagai proses dalam pembuatan, atau cara menggunakan sesuatu atau yang sering disebut pemakaian (Ali, 2011). dalam penelitian ini, bahan yang digunakan ialah bahan-bahan yang masih dipakai untuk berbagai kebutuhan, seperti lem dan tepung maizena, namun nantinya akan

dipergunakan untuk kebutuhan dalam melukis.

Pada dasarnya ada bermacam-macam jenis clay yang dapat ditemukan yang dibedakan dari proses pembuatannya dan bahan yang digunakan. Menurut (Indira, 2022) clay terbagi atas dua jenis yakni polymer clay dan paper clay. Polymer Clay adalah clay yang digunakan dalam membuat karakter yang cara pengeringannya harus dipanggang atau dimasukkan kedalam oven pembakaran khusus, sedangkan paper clay merupakan adonan clay yang cara pengeringannya cukup didiamkan atau dibiarkan pada suhu ruang atau udara terbuka tanpa perlakuan atau proses khusus. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan clay yang akan diracik sendiri menggunakan bahan yang mudah ditemukan oleh guru.

Media berkarya seni rupa dua dimensi (seni lukis) meliputi bahan dan alat untuk melukis. Beragam pilihan alat, bahan dan media yang digunakan sesuai jenis dan gaya karya yang diinginkan. Media berkarya seni lukis sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan. Contohnya antara lain adalah pensil, pensil arang (Contee),

pastel dan crayon, tinta bak, cat air, cat minyak, kuas, pisau palet, palet dan lain-lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Media cat dalam seni rupa intinya dibagi menjadi dua yaitu media kering dan media basah. Media kering adalah semua bahan atau perantara yang mempunyai unsur kering, dan penggunaanya tanpa ada pencampuran minyak atau air. Sedangkan media basah adalah media yang dalam penggunaannya membutuhkan pencampuran minyak atau air, supaya dapat digunakan secara optimal dalam penciptaan karya seni rupa. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media dalam melukis dapat berupa alat dan bahan, sedangkan media cat dalam melukis dibedakan menjadi dua, yaitu media basah dan media kering. Sehubungan dengan penelitian ini, cat dari bahan clay tepung termasuk ke dalam media basah, adapun bahan pelarutnya dapat berupa air. Namun pencampuran air pada cat dari bahan clay tepung tidak begitu disarankan, karena dikhawatirkan akan mengurangi kualitas dari cat. Untuk itu takaran dalam proses pembuatan cat

perlu diperhatikan untuk menghasilkan tekstur yang tepat.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau apapun yang dipergunakan seorang pengajar dalam menyampaikan pesan atau isi dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan dalam merangsang pikiran peserta didik, menggerakkan perasaan, memusatkan perhatian serta kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terlaksananya proses pembelajaran (Wahid, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Nawawi (Helpiani, t.t.) metode yang digunakan dalam menggambarkan keadaan dari subjek atau objek dalam penelitian sebagaimana data yang hadir berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan peneliti, dalam hal ini cat clay sebagai media alternatif. Peneliti akan menggambarkan objek penelitian secara faktual dan objektif mengenai keunggulan serta kelemahan cat clay. Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana proses pembuatan cat yang akan digunakan mahasiswa sebagai media pembelajaran dengan subjek 10 mahasiswa kelas A prodi Pendidikan

Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Angkatan 2022. Peneliti akan mewawancarai bagaimana pengalaman mahasiswa sebagai calon guru dalam menggunakan cat clay. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles and Huberman yaitu dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Empat tahap analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap analisis data yaitu sebagai berikut. Pengumpulan Data (Data Collection) Data yang dikumpulkan berupa bahan mentah yang dicatat peneliti dari hasil wawancara dalam bentuk uraian agar dapat dibentuk menjadi laporan terperinci untuk menjawab pertanyaan tentang kelebihan dan kekurangan cat clay. Reduksi Data (Data Reduction). Data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dirangkum dan dipilih untuk melihat hal-hal pokok kemudian difokuskan kepada hal-hal yang penting. data yang dikumpulkan kemudian direduksi untuk melihat

gambaran hasil penelitian yakni pengalaman tentang penggunaan media cat clay. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Pada penelitian ini akan menggambarkan penggunaan media cat caly yang akan dibagi kedalam beberapa kategori untuk ditarik kesimpulan. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verifying) Data yang telah disajikan untuk tahap selanjutnya di cek kembali (verifikasi) sebelum akhirnya ditarik kesimpulan akhir atau pengambilan keputusan tentang hal yang dibahas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada dasarnya, terdapat berbagai macam jenis clay dengan bahan dan proses pembuatan yang berbeda-beda. Peneliti menemukan terdapat lima cara membuat clay, yaitu membuat cold porcelain clay, membuat clay tanpa dipanggang, membuat clay berbasis garam, membuat clay berbasis pati jagung, dan membuat clay berbasis minyak. Di antara kelima cara pembuatan tersebut, penulis mengacu pada proses pembuatan cold porcelain clay, yaitu jenis clay yang dapat mengering sendiri. Adapun bahan yang

diperlukan ialah lem putih, tepung jagung (maizena), sari lemon atau cuka, dan baby oil. Namun pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meracik sendiri bahan clay yang disesuaikan untuk keperluan melukis agar mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, bahan clay tepung akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga teksturnya menyerupai cat dan dapat digunakan untuk melukis. Sebelumnya, penulis telah melakukan percobaan pembuatan clay untuk menghasilkan cat alternatif dengan tekstur yang sesuai untuk melukis. Sehingga berdasarkan percobaan tersebut diketahui bahwa bahan dan proses pembuatan cat alternatif dari bahan clay tepung adalah sebagai berikut: alat yang digunakan dalam pembuatan cat clay berupa wadah untuk campuran, pengaduk (sendok atau pisau palet), saringan tepung dan plastik decorating bag. Sementara bahan yang digunakan berupa tepung jagung (Maizena), tepung tapioka atau kanji, lem putih/lem kayu, cat tembok putih, cuka, baby oil atau minyak dan sandy colour atau biang warna.



Gambar 1 Bahan pembuatan cat clay



Gambar 2 Alat yang dibutuhkan untuk pembuatan cat clay

Cara membuat cat alternatif dari bahan clay tepung dimulai dengan mencampur tepung jagung, tepung tapioka, lem putih, dan cat tembok putih dengan perbandingan 1:1:2:1/2. Sebelumnya, saring tepung dengan alat penyaring untuk mencegah gumpalan tepung. Kemudian aduk semua bahan hingga merata. Kemudian bahan tersebut ditambahkan sedikit cuka dan baby oil. Cuka dalam cat clay berperan sebagai pengawet, sementara baby oil akan membantu melembutkan clay. Kemudian peneliti menambahkan biang warna putih secukupnya, hal ini perlu dilakukan untuk menstabilkan

warna sebelum dan sesudah kering, sehingga hasilnya konsisten atau tidak berubah warna menjadi bening. Kemudian bahan dasar cat dapat ditambahkan biang warna sesuai kebutuhan pelukis. Tahap terakhir cat clay dimasukkan ke dalam plastik decorating bag. Cat alternatif ini dapat bertahan selama berbulan-bulan jika dibungkus dengan rapat dan disimpan di tempat tertutup yang kering, sejuk dan tidak lembab.



Gambar 3 Campuran cat alternatif clay tepung yang telah jadi dan siap untuk dicampurkan biang warna sesuai dengan warna yang dibutuhkan.



Gambar 3. Hasil cat alternatif clay tepung yang telah diberi pewarna dan siap untuk digunakan.

Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan percobaan cat lukis dari bahan clay untuk melihat kekurangan serta kelebihan cat Lukis yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan cat Lukis kedepannya sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang mencoba cat Lukis dari bahan clay kemudian data tersebut direduksi dan disajikan data yang didapatkan, maka ditemukan keunggulan diantaranya cat alternatif dari bahan clay tepung mudah dipelajari penggunaannya. Alasan dari pernyataan ini adalah karena dengan proses mencoba akan semakin melatih kemampuan responden, serta sifat dari cat yang mempermudah dalam menyelesaikan lukisan dengan cepat.

Selain itu ditemukan keunggulan lain yakni sifat cat yang mudah kering mempermudah dalam melukis lukisan. Cat alternatif ini memberikan kualitas warna yang baik dan mudah dicampurkan, hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju akan hal ini. Cat alternatif ini dapat dengan mudah menimpa warna, sehingga apabila terjadi

kesalahan, dengan media ini, akan lebih mudah dalam memperbaiki lukisan. Cat alternatif ini dapat membentuk tekstur pada lukisan dengan baik, sehingga cat ini dapat dikatakan telah mampu memenuhi faktor fisioplastis dari pembuatan sebuah lukisan. Media Lukis mudah dibersihkan, selain itu bahan mudah didapatkan dan lebih murah.

Pada hasil pembuatan cat clay juga ditemukan kelemahan penggunaan bahan clay tepung sebagai alternatif pengganti media cat pada lukisan diantaranya cat dari bahan clay tepung pada dasarnya tidak cocok digunakan untuk membuat lukisan realis, sehingga sulit untuk membentuk objek yang halus. Media ini hanya lebih cocok digunakan dengan alat pisau palet dibanding kuas, media ini tidak disarankan untuk menggunakan kuas karena sifatnya yang terlalu cepat mengering, sehingga lebih baik menggunakan pisau palet. Sementara tidak semua orang menguasai teknik melukis dengan alat ini. Tidak seperti cat kemasan lainnya yang bisa langsung digunakan, cat dari bahan clay tepung perlu diolah terlebih dahulu. Untuk jangka pendek dan menengah, melukis dengan cat ini dinilai sudah

cukup efektif, namun daya tahannya untuk jangka panjang belum diketahui karena belum adanya penelitian mengenai hal tersebut.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa pembuatan cat dengan bahan clay dapat dengan mudah dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran lukis pada siswa sekolah dasar. Pembuatan dilakukan dengan bahan yang mudah didapatkan serta memiliki harga terjangkau untuk pembuatan cat dalam jumlah besar. Bahan-bahan dari cat lukis diantaranya tepung maizena, lem putih, cat tembok, cuka, minyak bayi dan biang warna. Akan tetapi dari hasil uji coba singkat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan namun cat dari bahan clay dirasa cukup menjadi alternatif media lukis bagi anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Dewi, S. C. (2021). Galeri Nasional Indonesia (GNI) Dalam Pembentukan Identitas Nasional: Kajian Tentang Pameran Seni Rupa Nusantara, Di GNI, Jakarta, Tahun 2001-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia).
- Halim, A. (2021). Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Fajar Mulya.
- Helpiani, E. (t.t.). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah Pontianak.
- Indira. (2022). Yuk Berkreasi dengan Adonan Clay. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Buku Siswa Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sitompul, T. A. (2021). Pembuatan Video Tutorial Aplikasi Teknik-Teknik Seni Grafis Pada Penciptaan Karya Untuk Anak Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid 19. *Acintya*, 13(2), 191-203.
- Uchiyah, A. (2009). Clay Tepung Sebagai Alternatif Untuk Pembuatan Aksesoris Merupakan Kepedulian Terhadap Produk Berbasis Potensi Lokal [Seminar Nasional]. Pengembangan Teknologi Boga, Busana, dan Kecantikan Berbasis Potensi Lokal.
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), Article 2. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>